

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDITOR DAN DEBT TO TOTAL ASSET RATIO TERHADAP AUDIT DELAY

Dika Winda Sari

Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRACT

Time difference between financial statement and auditing opinion date indicates the amount of time needed in auditing settlement period. This condition can affect the punctuation of the information published and will influence market reaction towards the lengthy information.

The objective of this study is to examine factors that affect audit delay. These factors consist of company size, audit opinion, debt to total asset ratio. Sample used in this study are 44 firms that listed in Indonesian Stock Exchange from 2013-2015 period. The hypotheses in this study are tested by using multiple regression analysis.

The result of the study show that company size, debt to total asset ratio have not significant influence on audit delay and audit opinion has significant influence on audit delay.

Keywords: audit delay, company size, audit opinoin, debt to total asset ratio.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public*. Menurut Baridwan (2010: 17), laporan keuangan adalah ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan, selain itu laporan keuangan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan lain sebagai laporan kepada pihak diluar perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (*annualreport*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *stockholder*. Pemenuhan standar audit oleh auditor berdampak pada penyelesaian laporan audit danpeningkatan kualitas hasil audit.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Kompartemen Akuntan Publik (KAP), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), standar pekerjaan lapangan mengatur prosedur penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perencanaan aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan (Kartika, 2011). Nilai kemanfaatan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan bernilai, jika disajikan secara akurat dan tepat waktu yakni tersedia saat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Nilai dari ketepatan

waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan (Givoly dan Palmon, 1982 dalam Puspitasari dan Nurmala, 2012). Tujuan audit yaitu memberikan opini bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam prinsip-prinsip akuntansi Standar Profesional Akuntan Publik (GAAP) (Arens, dkk, 2011: 104).

Salah satu ukuran ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan adalah *audit delay*. *Audit delay* dalam penelitian lain juga disebut *audit report lag*, (Knechel dan Payne 2001: 139 dalam Pramesti dan Dananti, 2012). Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit. Jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit akan mempengaruhi lamanya proses pengumuman laporan keuangan perusahaan. Semakin lama jangka waktu yang dibutuhkan akan mengurangi manfaat dari laporan keuangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan dan opini auditor (Kartika, 2009).

Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Perusahaan dengan skala besar cenderung untuk segera menerbitkan laporan keuangan karena memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pengguna laporan keuangan. Perusahaan dengan skala besar memiliki sistem pengendalian yang lebih baik sehingga proses penyelesaian laporan keuangan lebih cepat dan mudah (Dyer dan Mc Hugh, 1975 dalam Yulianasari, 2011).

Laporan audit merupakan media yang dipakai auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat dan lingkungannya. Laporan audit menyatakan pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku yang terdiri dari tiga paragraf yaitu paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*) dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*) (Kartika, 2011). Proses audit bertujuan untuk mencari alat bukti yang kompeten sesuai dengan laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan, sehingga laporan keuangan dapat dikatakan wajar (Lucyanda dan Paramitha, 2013).

Debt to total asset ratio yang tinggi menggambarkan meningkatnya risiko kebangkrutan perusahaan dan memunculkan *signal* waspada bagi auditor untuk memberikan perhatian yang lebih karena laporan keuangan perusahaan kurang dapat

diandalkan dalam keadaan normal. Hal ini dikarenakan adanya kesalahan atau *manajemen fraud* yang menyebabkan pemeriksaan lebih mendalam. *Debt to total asset ratio* yang tinggi meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor meningkatkan perhatian pada kemungkinan kecurangan atau laporan keuangan yang dapat dipercaya (Juanita, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak konsisten, penulis ingin meneliti kembali pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor dan *debt to total asset ratio* terhadap *audit delay*. Kartika (2011) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Yulianasari (2011) menyatakan ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, Ingga (2015) menyatakan ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Lucyanda dan Paramitha (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan *debt to total asset ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Juanita (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, *debt to total asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel penelitian ini karena perusahaan dengan skala besar cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan yang lebih besar lebih ketat dimonitori oleh investor, pegawai, kreditur dan pemerintah sehingga perusahaan dengan skala besar cenderung mendapat tekanan yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal (Dyer dan Mc Hugh, 1975 dalam Yulianasari 2011). Penelitian Jurica dan Sabrina (2013); Ingga (2013); Kartika (2011) mendapatkan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Yulianasari (2011) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Semakin besar perusahaan, semakin banyak publik yang tertarik pada urusan yang terdapat diperusahaan. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar juga untuk membayar biaya audit yang relatif tinggi untuk memastikan kinerja audit lebih cepat (Abdulla,1996 dalam Yulianasari, 2011). Hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Opini auditor adalah pendapat yang diberikan oleh seorang akuntan publik sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan (Ardiyos, 2006: 538). Terdapat lima opini audit yang diberikan auditor terhadap laporan keuangan perusahaan (Agoes 2012: 129). *Audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit (Subekti dan Widiyanti, 2004). Penelitian Jurica dan Sabrina (2013); Ingga (2013); Kartika (2011) menghasilkan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Yulianasari (2011) menyimpulkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan ditahun-tahun sebelumnya mendapat opini wajar tanpa pengecualian secara berturut-turut. Hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Debt to total asset ratio* terhadap *Audit Delay*

Debt to total asset ratio menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik karena sebagian besar aset milik perusahaan digunakan untuk membiayai hutang sehingga auditor harus melakukan pengumpulan alat bukti yang lebih kompeten untuk meyakinkan kewajaran laporan keuangan, oleh karena itu auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam *auditing* terhadap hutang (Lucyanda dan Paramitha, 2013). Penelitian Juanita (2012) menghasilkan *debt to total asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Lucyanda dan Paramitha (2013) menyimpulkan bahwa *debt to total asset ratio* berpengaruh terhadap *audit delay*. *Debt to total asset ratio* menjadi salah satu faktor perusahaan menunda pengumuman rugi dan menjadi tidak kooperatif terhadap proses audit karena pengumuman rugi memengaruhi reaksi pasar sehingga perusahaan yang rugi cenderung mengalami *audit delay* (Cahyadi dan Nurkholis, 2006 dalam Juanita, 2012). Hipotesis yang diajukan adalah:

H3: *debt to total asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Metode pemilihan sampel *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan sampel dengan pertimbangan atau kriteria yang ditentukan peneliti (Sugiyono, 2016: 68). Sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan kriteria sebagai berikut: (a) perusahaan yang *listed* di BEI; (b) perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit beserta opini auditor atas laporan keuangan perusahaan selama tahun 2013-2015; (c) perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2013-2015.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* dalam penelitian ini yaitu perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen. Perhitungan *audit delay* dapat dirumuskan sebagai berikut (Andi Kartika, 2011):

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Audit Delay}$$

Variabel Independen dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang mempengaruhi *audit delay*, yaitu:

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan *log size*. Pengukuran terhadap ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma dengan tujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi (Pramesti dan Nurmala, 2012).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log}(\text{total asset/aktiva})$$

b. Opini Auditor

Opini auditor adalah pendapat yang diberikan oleh seorang akuntan publik sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan (Ardiyos, 2006: 538). Opini auditor diukur dengan jenis opini yang diberikan oleh auditor

independen terhadap laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* diberi kode *dummy* 1 dan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* diberi kode *dummy* 0 (Lucyanda dan Paramitha, 2013).

c. *Debt to total asset ratio*

Rasio total hutang dengan total aset biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*), *debt to total asset ratio* digunakan untuk mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang adalah semua hutang yang terdiri dari hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamananan dananya menjadi semakin baik. Untuk mengukur besarnya *debt ratio* bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Sutrisno, 2013: 224):

$$\text{Debt Ratio} = \text{total hutang} / \text{total aktiva}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif secara keseluruhan pada (Tabel. 2), diketahui bahwa rata-rata *audit delay* dari perusahaan-perusahaan sampel adalah 74,46 hari dengan standar deviasi 15,888 hari. Lama *audit delay* terbesar pada perusahaan-perusahaan sampel adalah 162 hari, sedangkan lama *audit delay* terkecil pada perusahaan-perusahaan sampel adalah 44 hari.

Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas pada (Gambar.2), terlihat bahwa rata-rata residual telah mendekati 0 dan nilai varian telah mendekati 1. Pola histogram menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal yaitu cenderung membentuk kurva normal yang cembung. Hal ini menunjukkan bahwa residual telah mendekati distribusi normal. Pada gambar grafik *P-P Plot* terlihat pola sebaran titik-titik data berada di sekitar garis diagonal dan searah dengan arah garis diagonal grafik *P-P Plot*.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai statistik DW adalah 1,105. Nilai tabel batas bawah (dl) pada jumlah sampel 102 dengan jumlah independen 3 adalah 1,6174 dan batas atasnya (du) sebesar 1,7383, besaran ini akan menghasilkan nilai $4-du = 4 -$

$1,7383 = 2,2617$ dan $4-dl = 4 - 1,6174 = 2,3826$ Oleh karena nilai $d = 1,105$ lebih kecil dari $du = 1,7383$ maka terdapat autokorelasi positif, sehingga perlu dilakukan uji yang lebih mendalam.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Gambar. 3) pada grafik *scatter plot* terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan juga terlihat titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada (Tabel. 3), diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai VIF untuk semua variabel < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis pada (Tabel. 3) merupakan hasil dari uji regresi berganda atas hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu ukuran perusahaan dengan uji regresi dalam penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011), Lucyanda dan Paramitha (2013), namun tidak mendukung hasil penelitian Yulianasari (2011), Febriyanti (2011).

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena sampel merupakan perusahaan terdaftar di BEI yang diawasi investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Atas dasar itu, perusahaan dengan aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Kemungkinan kedua, auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki tiap-tiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

2. Pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*

Hasil pengujian hipotesis mendukung hipotesis kedua, yaitu opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian

yang dilakukan oleh Kartika (2011), Yulianasari (2011), namun tidak mendukung hasil penelitian Januar dan Trisnawati (2010), Lucyanda dan Paramitha (2013). Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian mempunyai waktu audit yang lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (Kartika, 2009). Sistem pengendalian internal perusahaan sudah berjalan dengan baik dan data atau dokumen yang dibutuhkan tersedia, sehingga auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat.

3. Pengaruh *debt to total asset ratio* terhadap *audit delay*

Hasil pengujian hipotesis tidak mendukung hipotesis ketiga, yaitu *debt total asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Juanita (2012), namun tidak mendukung hasil penelitian Lucyanda dan Paramitha (2013). *Debt to total asset* tidak berpengaruh signifikan karena standar pekerjaan auditor seperti yang telah di atur dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total hutang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan hutang yang kecil dan jumlah *debtholder* yang sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan hutang (Rachmawati, 2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor ukuran perusahaan, *debt to total asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Faktor opini auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

KETERBATASAN DAN SARAN

Pada penelitian ini tidak tertutup kemungkinan terjadinya kesalahan yang tidak tergeneralisasi.

1. Sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI bukan perusahaan manufaktur saja.

2. Penelitian ini membatasi masalah pada tiga variabel yang kemungkinan mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan, opini auditor dan *debt to total asset ratio*. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel yang lebih banyak yang diduga memengaruhi *audit delay* seperti tingkat pengendalian internal perusahaan, kualitas audit, ada atau tidaknya *extraordinary item*, ada atau tidaknya pergantian auditor dan kualitas *corporate* (Lucyanda dan Paramitha, 2013).
3. Tahun penelitian yang digunakan hanya tiga tahun yaitu periode 2013-2015 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menambah periode tahun yang digunakan dalam penelitian.
4. Hasil uji asumsi klasik terjadi autokorelasi positif, saran perlu dilakukan uji mendalam untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Kartika. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* (JBE), Volume. 16, No. 1.
- Andi Kartika. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Volume. 3, No. 2.
- Ardiyos. (2006). Kamus Standar Akuntansi. Citra harta prima, Jakarta.
- Arens, Alvin dkk. (2011). *Jasa Audit dan Assurance*. Salemba Empat. Jakarta.
- Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*audit delay*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Volume. 9, No. 1.
- Febriyanti. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit delay* Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009, *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Volume. 1, No. 3.
- Fitria Ingga (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap *Audit delay*, *Jurnal Nominal*, Volume. 4, No. 2.
- Greta Juanita. (2012). Pengaruh ukuran KAP, Kepemilikan, Laba rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *audit report lag*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume. 14, No. 1.
- Hernawati Pramesti dan Kristyana Dananti. (2012). Analisis Faktor-faktor *Audit delay* Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, Volume. 9, No. 1.
- Jurica Lucyanda dan Sabrina Paramitha. (2013). Pengujian Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*, *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Volume. 9, No. 2.
- Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume.12, No. 3.
- Nina Yulianasari. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume. 1, No. 2.
- Rachmawati. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume. 10, No. 3.

Subekti Imam dan N Widiyanti. (2004). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, hal. 991-1002.

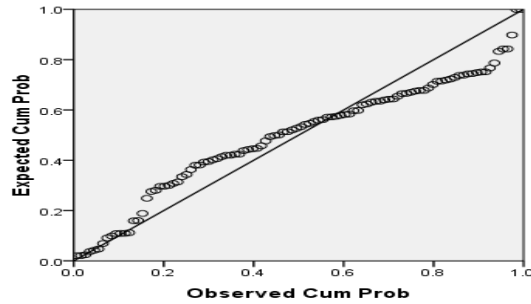
Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

Sukrisno Agoes. (2012). *Bunga Rampai Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.

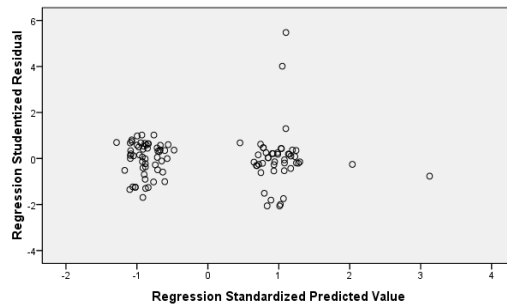
Sutrisno (2013). *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.

Zaki Baridwan.(2010). *Intermediate Accounting*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.

www.idx.co.id



Gambar. 2: Uji Normalitas data
(Sumber: Data sekunder diolah tahun 2016)



Gambar. 3: Uji Heteroskedastisitas
(Sumber: Data sekunder diolah tahun 2016)

Tabel. 2: Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	102	44	162	74,46	15,888
Ukuran Perusahaan	102	10.42	13.98	0,012	0,777
Opini Auditor	102	0	1	0,54	0,501
Debt to total asset ratio	102	0,0005	3,029	0,475	0,381

(Sumber: Data sekunder diolah tahun 2016).

Tabel. 3: Uji Hipotesis

Variabel	Koef.	T	Sig	Collinearity Statistic		Keterangan
				Tolerance	VIF	
Konstanta	84,498	3,545	0,001			
Ukuran perusahaan	-0,581	-0,302	0,763	0,994	1,006	H1 Ditolak
Opini auditor	-10,338	-3,343	0,001	0,924	1,082	H2 Diterima
Debt to total asset ratio	4,754	1,167	0,246	0,920	1,087	H3 Ditolak

$N=102; R^2=0,373; \text{Adj } R^2=0,113; F=0,5287, \text{Sig}=0,002, DW=1,105$

(Sumber: Data sekunder diolah tahun 2016)